

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian selama pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik dengan menekankan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi Matematis siswa, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah Matematis antara siswa yang diberi pembelajaran melalui Pendekatan Matematika Realistik dengan siswa yang memperoleh pendekatan inkuiri pada materi SPLDV di SMP N 1 Bandar Pulau. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah Matematis siswa yang menggunakan Pendekatan Matematika Realistik lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa yang menggunakan pendekatan inkuiri. Dengan adanya pendekatan PMR, siswa lebih mampu untuk menyelesaikan masalah yang diberikan sebab masalah yang diberikan dekat dengan siswa. Sebaliknya, pendekatan inkuiri hanya berfokus pada penemuan oleh siswa, akan tetapi belum berkonsep agar permasalahan yang diberikan dekat dengan siswa.
2. Terdapat perbedaan peningkatan disposisi Matematis antara siswa yang diberi pembelajaran melalui Pendekatan Matematika Realistik dengan siswa yang memperoleh pendekatan inkuiri pada materi SPLDV di SMP N 1 Bandar Pulau. Peningkatan Disposisi Matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran melalui Pendekatan Matematika Realistik lebih baik dari pada disposisi Matematis siswa yang memperoleh pembelajaran

melalui pendekatan inkuiri. Hal ini dikarenakan pendekatan PMR memberikan permasalahan yang dekat dengan siswa sehingga siswa memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak dimiliki oleh pendekatan inkuiri yang hanya berfokus pada penemuan saja.

3. Terdapat interaksi antara Pendekatan (PMR dan Inkuiri) dengan Kemampuan Awal Matematis terhadap kemampuan masalah Matematis siswa. Pada KAM siswa tinggi dan sedang, peningkatan kemampuan pemecahan masalah Matematis siswa lebih tinggi dari siswa yang memiliki KAM rendah sehingga menimbulkan interaksi antara Pendekatan (PMR dan Inkuiri) dengan Kemampuan Awal Matematis terhadap kemampuan masalah Matematis siswa
4. Terdapat interaksi antara Pendekatan (PMR dan Inkuiri) dengan Kemampuan Awal Matematis terhadap disposisi Matematis siswa. Pada KAM siswa tinggi dan sedang, peningkatan disposisi Matematis siswa lebih tinggi dari siswa yang memiliki KAM rendah sehingga menimbulkan interaksi antara Pendekatan (PMR dan Inkuiri) dengan Kemampuan Awal Matematis terhadap disposisi Matematis siswa.
5. Proses penyelesaian siswa dalam menyelesaikan masalah kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan pemahaman pada Pendekatan Matematika Realistik lebih baik, langkah-langkah berurutan dan penyelesaian benar dibandingkan dengan pendekatan inkuiri. Sedangkan Pendekatan inkuiri kurang membantu siswa dalam pemecahan masalah dan disposisi Matematis siswa, sebab Pendekatan Inkuiri tidak

mengemukakan masalah yang realistik bagi siswa sehingga pembelajaran kurang memiliki kebermaknaan bagi siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian dapat disampaikan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi Matematis siswa dengan Pendekatan Matematika Realistik lebih baik dibandingkan dengan pendekatan inkuiri . Pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik sangat efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi Matematis siswa. Dengan Pendekatan Matematika Realistik juga membuat siswa berani mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain, memiliki sikap demokratis serta menimbulkan rasa senang dalam belajar Matematika. Guru sebagai teman belajar, mediator, fasilitator membawa konsekwensi bagi guru untuk lebih memahami kelemahan dan kekuatan dari bahan ajar serta karakteristik kemampuan individual siswa. Jika hal ini dilakukan secara berkesinambungan akan membawa dampak yang positif terhadap pengetahuan guru dimasa yang akan datang. Ditinjau dari interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan Kemampuan Awal Matematis siswa, hasilnya dapat dilihat dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada siswa kedua kelas eksperimen dengan kategori KAM siswa

Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik antara lain :

1. Dari aspek yang diukur, berdasarkan temuan di lapangan terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah dan disposisi Matematis siswa masih kurang

memuaskan. Hal ini disebabkan siswa terbiasa dengan selalu memperoleh soal-soal yang langsung dalam bentuk model Matematika, sehingga ketika diminta untuk untuk memunculkan ide mereka sendiri siswa masih merasa sulit. Ditinjau ke indikator-indikator pemecahan masalah dan disposisi Matematis siswa dalam menarik kesimpulan masih kurang.

2. Pendekatan PMR dapat diterapkan pada kategori KAM (Tinggi, Sedang dan Rendah) pada kemampuan pemecahan masalah dan disposisi Matematis siswa. Adapun Pendekatan Matematika Realistik mendapatkan keuntungan lebih besar terhadap siswa dengan kategori KAM tinggi dan sedang.
3. Terkait proses penyelesaian masalah siswa dalam menyelesaikan masalah kemampuan pemecahan masalah siswa pada Pendekatan Matematika Realistik terlihat sudah bervariasi dan penyelesaian benar dibanding dengan pendekatan Inkuiri, hal ini dapat ditemukan dari hasil kerja siswa baik yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah maupun yang diajar dengan pendekatan Inkuiri.

C. Saran

Berdasarkan implikasi dari hasil penelitian, maka disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini. Saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepada guru
 - a. Pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik merupakan salah satu alternatif bagi guru Matematika dalam menyajikan materi pelajaran Matematika

- b. Pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik hendaknya diterapkan pada materi yang esensial menyangkut benda-benda yang real disekitar tempat belajar, agar siswa lebih cepat memahami pelajaran yang sedang dipelajari.
- c. Pendekatan Matematika Realistik adalah penyempurnaan dari pendekatan Inkuiri yakni pendekatan penemuan dengan memasukkan konsep realistik dalam pembelajaran. Pembelajaran dekat dengan hal-hal yang familiar dengan siswa dan siswa mampu untuk memikirkannya.
- d. Dalam setiap pembelajaran guru sebaiknya menciptakan suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan Matematika dalam bahasa dan cara mereka sendiri, sehingga dalam belajar Matematika siswa menjadi berani berargumentasi, lebih percaya dan kreatif.

2. Kepada peneliti lanjutan

Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan meneliti aspek lain secara terperinci yang belum terjangkau saat ini, misalnya: a) perlu untuk menambahkan LAS pada pembelajaran dengan pendekatan Inkuiri agar perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi Matematis murni disebabkan oleh pendekatan, bukan bahan ajar; b) Penelitian ini hanya pada satu pokok bahasan yaitu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII dan terbatas pada kemampuan pemecahan masalah dan disposisi Matematis siswa oleh karena itu disarankan kepada peneliti lain dapat melanjutkan penelitian pada

pokok bahasan dan kemampuan Matematis yang lain dengan menggunakan pendekatan PMR ini; c) Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan melakukan penelitian aspek-aspek kemampuan Matematis yang lain yaitu kemampuan komunikasi, pemahaman, koneksi, dan representasi matematis secara lebih terperinci dan melakukan penelitian ditingkat sekolah yang belum terjangkau oleh peneliti saat ini dan mendesain bahan ajar serta instrumen yang lebih memusat.

3. Kepada lembaga terkait

Pembelajaran dengan pendekatan PMR masih sangat asing bagi guru dan siswa terutama pada guru dan siswa di daerah, oleh karena itu perlu disosialisasikan oleh sekolah dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi Matematis siswa yang tentunya akan berimplikasi pada meningkatnya prestasi siswa dalam penguasaan materi Matematika.